



**REKONSTRUKSI RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP) BAHASA INDONESIA
KURIKULUM 2013 SMP/MTS di KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Universitas Negeri Semarang**

oleh

Miftakhunnikmah

2101414040

**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

SARI

Miftakhunnikmah. 2019 *Rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTs di Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Wagiran, M.Hum.

Kata kunci: rekonstruksi, kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran

Kurikulum 2013 yang ditetapkan di SMP menyebabkan perubahan pada proses dan hasil belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP belum dikembangkan secara maksimal sesuai dengan kurikulum 2013. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbagai tahapan dilakukan guru mulai dari poses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal sehingga perlu dilakukan penelitian tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana kelemahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMP/MTs di kota Semarang, (2) bagaimana rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMP/MTs di kora Semarang, (3) bagaimana penilaian ahli terhadap rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMP/MTs di kora Semarang, (4) bagaimana hasil perbaikan rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMP/MTs di kora Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kalitatif. Fokus penelitian adalah kesesuaian guru dalam mengembangkan RPP berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, rekonstruksi RPP mata pelajaran bahasa Indonesia pada SMP kelas VII dan hasil rekonstruksi oleh penilaian ahli. penelitian melibatkan delapan guru dari delapan sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan penilaian ahli. Uji kredibilitas data

dilakukan dengan pemeriksaan oleh ahli yakni dosen dan guru yang ahli dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil penelitian ini adalah (1) kelemahan RPP bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMP/MTs di kota Semarang hampir ditemui disetiap komponen RPP (2) rekonstruksi RPP bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMP/MTs di kota Semarang telah dilakukan beberapa aspek yaitu indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian. (3) penilaian ahli terhadap Rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMP/MTs di kota Semarang masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu pada komponen indikator, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran. (4) hasil perbaikan Rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMP/MTs di kota Semarang yaitu pada indikator dengan mengubah kata kerja operasional, tujuan pembelajaran, menambahkan aspek sikap dalam mendeskripsikan tujuan pembelajaran serta mengurangi muatan karakter dan pada materi pembelajaran dirincikan untuk setiap pertemuan dan menambahkan pada sub judul materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) pendidik dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat RPP mata pelajaran bahasa Indonesia terutama pada komponen indikator pencapaian kompetensi, media pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian pembelajaran beserta lampiran yang mendukung proses pembelajaran. 2) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk merekonstruksi RPP mata pelajaran bahasa Indonesia baik teks bahasa maupun teks sastra. 3) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji hasil rekonstruksi RPP mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran sehingga dapat digunakan secara maksimal.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ Rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTs Di Kota Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Februari 2019

Pembimbing



Dr. Wagiran, M.Hum

NIP 19670313 199303 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Februari 2019

Panitia Ujian Skripsi



Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP 196408041991021001

Sekretaris,

Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd
NIP 196903032008012019

Penguji I,

Dr. Mukh Doyin, M.Si.
NIP 196506121994121001

Penguji II,

Septina Sulistyanyingrum, S.Pd., M.Pd
NIP 198109232008122004

Penguji III,

Dr. Wagiran, M.Hum
NIP 196703131993031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) saya sendiri, bukan jiplakan dan karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap kode etik keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Februari 2019



Yang membuat pernyataan

Miftakhunnikmah

2101414040

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Tugas kita bukanlah untuk berhasil, Tugas kita adalah untuk mencoba sampai berhasil (Miftakhunnikmah)
2. Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama tidak menulis, ia akan hilang di masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian (Pramoedya Ananta Toer)
3. Jadi guru itu tidak usah punya niat bikin pintar orang. Nanti kamu hanya marah-marah ketika melihat muridmu tidak pintar. Ikhlasnya jadi hilang. Yang penting niat menyampaikan ilmu dan mendidik yang baik. Masalah muridmu pintar atau tidak serahkan pada Allah. Didoakan saja terus muridnya supaya mendapat hidayah (Kiai Hj Maemun Zubair)

Persembahan

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Almamater Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menimba ilmu di kampus ini.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTs di Kota Semarang” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Melalui tulisan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Dr. Wagiran, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah berbaik hati, sabar, tulus, dan berkenan meluangkan waktu untuk mengarahkan serta memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas juga dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian hingga skripsi ini selesai.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, inspirasi, semangat, dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs di Kota Semarang.
6. Ayah ibu, dan adik terkasih yang tiada berhenti mendoakan, memberikan semangat, nasihat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga peneliti selalu kuat menjalani rintangan yang ada.
7. Sahabat Resimen Mahasiswa (Menwa) Unnes Yudha 38 yang selalu memberikan dukungan dan bantuan, terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang telah kita lewari bersama serta kenangan manis yang telah terukir selama ini.

8. Teman-teman seperjuangan Rombel 2 PBSI 2014 yang selalu memberikan semangat dan keceriaan selama masa perkuliahan, susah senang dirasakan bersama-sama.
9. Teman-teman dan adik-adik kos Widuri teman hidup selama mengarungi kehidupan di kampus.
10. Semua pihak yang mendukung peneliti dalam menuntut ilmu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlimpah. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Februari 2019

DAFTAR ISI

SARI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identitas Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teoretis	19
2.2.1 Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.....	19
2.2.1.1 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	19
2.2.1.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	20
2.2.1.3 Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013	20
2.2.1.4 Perubahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013	21
2.2.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	22
2.2.2.1 Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pengembangannya	22
2.2.2.2 Manfaat RPP	24
2.2.2.3 Komponen RPP.....	25

2.2.2.4	Format RPP Kurikulum 2013	26
2.2.2.5	Langkah-langkah Penyusunan RPP	27
2.2.2.6	Kriteria Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ..	29
2.2.3	Rekonstruksi	32
2.2.4	Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran	32
2.2.4.1	Kompetensi Kecakapan Abad 21	33
2.2.5	Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	39
2.2.5.1	Pengembangan RPP	39
2.2.5.2	Pelaksanaan Pembelajaran	42
2.2.5.3	Penilaian Hasil Belajar	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Pendekatan Penelitian	45
3.2	Fokus Penelitian.....	46
3.3	Data dan Sumber Data.....	46
3.4	Metode dan Teknik Pengumpulan Data	46
3.5	Instrumen dan Validitas data	48
3.6	Metode dan teknik Analisis Data.....	50
3.7	Metode Pemaparan Hasil Analisis Data.....	51
BAB IV PEMBAHASAN		
4.1	Kelemahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTs di Kota Semarang	53
4.2	Rekonstruksi Rencana Pelaksaaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTs di Kota Semarang	61
4.2.1	Rekonstruksi RPP Genre Sastra.....	61
4.2.2	Rekonstruksi RPP Genre Bahasa	101
4.3	Hasil Penilaian Ahli terhadap Rekonstruksi RPP Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3 Teks cerita Fantasi serta KD 3.6 dan 4.6 Teks Prosedur	146
4.4	Hasil Pebaikan Rekonstruksi RPP	169
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	173

5.2 Saran.....	175
DAFTAR PUSTAKA.....	176
LAMPIRAN.....	182

DAFTAR TABEL

2.1	Format RPP kurikulum 2013	26
4.1	Penilaian Ahli terhadap Identitas Mata Pelajaran Teks Cerita Fantasi KD 3.3 dan 4.3.....	145
4.2	Penilaian Ahli terhadap Identitas Mata Pelajaran Teks Prosedur KD 3.6 dan 4.6	146
4.3	Hasil Penilaian Ahli terhadap aspek Perumusan Indikator Teks Cerita Fantasi KD 3.3 dan 4.3.....	147
4.4	Hasil Penilaian Ahli terhadap aspek Perumusan Indikator Teks Prosedur KD 3.6 dan 4.6.....	148
4.5	Hasil Penilaian Ahli terhadap Aspek Tujuan PembelajaranTeks Cerita Fantasi K 3.3 dan 4.3	148
4.6	Hasil Penilaian Ahli terhadap Aspek Tujuan PembelajaranTeks Prosedur KD 3.6 dan 4.6	149
4.7	Hasil Penilaian Ahli terhadap Aspek Pemilihan Materi Ajar Teks Cerita Fantasi KD 3.3 dan 4.3	150
4.8	Hasil Penilaian Ahli terhadap Aspek Pemilihan Materi Ajar Teks Prosedur KD 3.6 dan 4.6	151
4.9	Hasil Penilaian Ahli terhadap Pemilihan Metode Pembelajaran Teks Cerita Fantasi KD 3.3 dan 4.3	152
4.10	Hasil Penilaian Ahli terhadap Pemilihan Metode Pembelajaran Teks Prosedur KD 3.6 dan 4.6	153
4.11	Hasil Penilaian Ahli terhadap Pemilihan Media Belajar Teks Cerita Fantasi KD 3.3 dan 4.3	153
4.12	Hasil Penilaian Ahli terhadap Pemilihan Media Belajar Teks Prosedur KD 3.6 dan 4.6	154
4.13	Hasil Penilaian Ahli terhadap Sumber Belajar Teks Cerita Fantasi KD 3.3 dan 4.3.....	154
4.14	Hasil Penilaian Ahli terhadap Sumber Belajar Teks Prosedur KD 3.6 dan 4.6.....	156
4.15	Hasil Penilaian Ahli terhadap Skenario Pembelajaran Teks Cerita	

Fantasi KD 3.3 dan 4.3.....	158
4.16 Hasil Penilaian Ahli terhadap Skenario Pembelajaran Prosedur KD 3.6 dan 4.6.....	160
4.17 Penilaian Ahli terhadap aspek Penilaian Teks Cerita Fantasi KD 3.3 dan 4.3.....	162
4.18 Penilaian Ahli terhadap aspek Penilaian Teks Prosedur KD 3.6 dan 4.6	163
4.19 Hasil Penilaian Ahli terhadap aspek Lampiran Bahan Ajar Teks Cerita Fantasi KD 3.3 dan 4.3	164
4.20 Hasil Penilaian Ahli terhadap aspek Lampiran Bahan Ajar Teks Prosedur KD 3.6 dan 4.6	165
4.21 Hasil Penilaian Ahli terhadap Lampiran Lembar Kerja Siswa (LKS) Teks Cerita Fantasi KD 3.3 dan 4.3	166
4.22 Hasil Penilaian Ahli terhadap Lampiran Lembar Kerja Siswa (LKS) Teks Prosedur KD 3.6 dan 4.6.....	166
4. 23 Hasil Penilaian Ahli terhadap Instrumen Penilaian Cerita Fantasi KD 3.3 dan 4.3.....	167
4. 24 Hasil Penilaian Ahli terhadap Instrumen Penilaian Teks Prosedur KD 3.6 dan 4.6.....	168

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru	183
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara Guru	184
Lampiran 3 Angket Penilaian Ahli	184
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Narasi	191
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Teks Prosedur	206
Lampiran 6 Surat Keputusan Pembimbing	221
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	222
Lampiran 8 Surat telah Melakukan Penelitian	223

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek pokok bagi kehidupan suatu bangsa. Kondisi bangsa di masa yang akan datang, sangat dipengaruhi oleh cara berpikir masyarakatnya yang terbentuk melalui suatu proses pendidikan. Proses yang terarah akan membawa bangsa ini menuju peradaban yang lebih baik. Sebaliknya proses pendidikan yang tidak terarah hanya akan menyita waktu, tenaga, serta dana tanpa ada hasil. Oleh karena itu pemerintah terus berbenah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan baik secara konvensional maupun inovatif. Salah satunya dengan perubahan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Muslich, 2009: 1).

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan pendidikan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, hendaknya mudah menyesuaikan terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi, (Poerwati & Sofan, 2013:4) membahas tentang sejarah singkat perkembangan kurikulum di Indonesia yang menyatakan bahwa setelah merdeka pada tahun 1945 telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, diantaranya; Rencana Pelajaran 1947, Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 atau KBK dan tahun 2006 atau KTSP.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Perubahan atau pembaruan dalam kurikulum harus selalu dilakukan. Selain untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, suatu kurikulum juga tidak berlaku selamanya. Kurikulum harus selalu dikaji dan diperbarui untuk mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi yang semakin maju. Hingga sekarang kurikulum masih terus dikembangkan agar tercapai mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia yang lebih baik. Seperti halnya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) yang telah diperbarui menjadi kurikulum 2013. Dalam rapat kerja dengan komite II DPR RI Muhammad Nuh menyampaikan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memberlakukan Kurikulum 2013 secara bertahap mulai tahun ajaran 2013-2014. “Kurikulum 2013 akan diberlakukan bertahap pada SD serta SMP dan SMP mulai tahun ajaran baru mendatang” yang ditegaskan pada tahun pertama ialah murid kelas satu dan kelas empat SD serta kelas satu SMP dan SMA, selanjutnya pada tahun kedua, akan diberlakukan kepada kelas dua dan kelas lima SD serta kelas tiga SMP dan SMP. Selain itu Kemendikbud juga menyampaikan menjelang diperlukannya Kurikulum 2013, akan diberikan pelatihan secara bertahap kepada para guru dan pengawas untuk menyerap materi Kurikulum 2013 pada April hingga Juli 2013. (*Kompas*, 13/02/2013).

Seperti yang disampaikan Kemendikbud, Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter dan terjadinya penggabungan atau peleburan dua mata pelajaran tertentu menjadi satu mata pelajaran sehingga diharapkan peserta didik dapat belajar lebih maksimal. Tentu hal ini dapat membebaskan peserta didik itu sendiri maupun tenaga pengajar. Hal inilah yang

menyebabkan terjadinya pro dan kontra antara satu pihak yang lain di tengah masyarakat. Banyak orang meragukan, bahkan tidak yakin bahwa kurikulum ini akan dapat diimplementasikan dengan baik/tepat di sekolah. Mulai dari pihak yang selalu menolak apapun yang diperbuat oleh Kemendikbud sampai pada para ilmuwan, praktisi, dan politisi yang menyuarakan keraguan itu. Mulai dari konsep kurikulum itu sendiri yang dianggap kurang tepat sampai pada kesiapan guru dan pengadaan buku yang dianggap bermasalah. Seperti yang disampaikan oleh anggota Komite II DPD RI, Darmayanti Lubis yang menyatakan “Sejauh mana urgensi pemberlakuan Kurikulum 2013, apakah penting atau sudah genting. Jika belum genting, saya usulkan agar pemerintah menunda dulu pemberlakuan Kurikulum 2013 sampai lebih siap dan daerah juga lebih siap”.

Atmazi (2013) dalam *Proceeding of the International Seminar on Languages and Arts* menyatakan bahwa kurikulum itu hanyalah kendaraan. Kendaraan akan berfungsi dengan baik apabila diawaki oleh sopir yang baik pula. Sebagus apapun kendaraan, apabila sopirnya kurang terampil maka mobil bagus itu bisa kurang berfungsi, bahkan bisa membahayakan. Selain awak kendaraan yang bagus, diperlukan bahan bakar yang berkualitas pula. Apabila mobil Mercedes diberi minyak tanah atau solar dapat dibayangkan betapa mobil itu akan batuk-batuk, meskipun sopirnya pandai menyetir. Jadi, aspek, “orang” dan “materi ajar” harus menjadi perhatian utama yang dalam konteks implementasi kurikulum adalah guru dan buku teks pelajaran.

Perubahan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Indikator perubahan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pendidikan, penentuan pola penilaian yang menentukan hasil pendidikan. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan,

dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya terutama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salah satu perangkat dalam sebuah proses belajar mengajar yang harus disiapkan oleh guru. Guru wajib memiliki kompetensi menyusun RPP sesuai dengan ketetapan pemerintah. RPP menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Tanpa perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah pembelajaran yang sistematis diperlukan untuk menjelaskan suatu konsep materi kepada siswa. Guru perlu menerapkan konsep pembelajaran yang baik dalam setiap kegiatan belajar mengajar, dengan adanya perencanaan yang sistematis pembelajaran diharapkan akan mencapai tujuan yang dikehendaki kurikulum.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Direktorat PSMP pada tahun 2015, masalah utama yang dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaan K13 adalah dalam menyusun RPP, mendesain instrumen penilaian, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian, dan mengolah dan melaporkan hasil penilaian. Banyak guru belum menerapkan langkah-langkah Kurikulum 2013 karena merasa kesulitan dalam penerapannya, mungkin karena belum terbiasa atau kurangnya informasi.

Hasil penelitian (Kusumastuti, 2016) dalam *Jurnal Tata Arta UNS* menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran diketahui melalui tiga aspek pembelajaran, yaitu perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Faktor penghambat perencanaan pembelajaran adalah belum adanya format pasti untuk menyusun RPP. Guru memiliki pemahaman yang kurang tentang konsep, isi, dan komponen Kurikulum 2013, belum meratanya diklat Kurikulum 2013 terhadap guru-guru produktif. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran yaitu guru belum menerapkan model pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik, guru belum memiliki penguasaan teknologi, guru masih memiliki pemahaman kurang pada pendekatan saintifik, diklat atau pelatihan terkait pendekatan saintifik untuk guru produktif masih belum merata, buku paket atau buku kerja guru Kurikulum 2013 belum ada. Faktor penghambat penilaian pembelajaran yaitu format penilaian yang rumit dan banyak menyita waktu dan guru masih bingung dalam membuat deskripsi penilaian.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. (Mulyasa, 2017: 6). Guru diharapkan mampu kreatif dalam merencanakan pembelajaran dengan bertumpu pada aktivitas siswa. Pembiasaan penerapan Kurikulum 2013 penting dalam rangka mencapai tujuan dikembangkannya kurikulum ini yaitu tercipta lulusan yang berkualitas dalam era globalisasi.

Hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah. Pembinaan keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dilaksanakan melalui mata pelajaran

bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia bagi peserta didik merupakan dasar untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah sekarang maupun pada masa yang akan datang. Peserta didik yang terampil berbahasa Indonesia akan mudah melahirkan pikiran, gagasan, dan perasaan baik secara lisan maupun tulis kepada orang lain.

Kurikulum 2013 yang diterapkan di SMP/MTs termasuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia telah menarik perhatian semua pihak, khususnya praktisi pendidikan. Perubahan kurikulum tentunya juga telah mengubah proses dan hasil belajar peserta didik. Mengingat hal ini, maka peneliti yang akan disiapkan sebagai pendidik perlu mengetahui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang proses belajar peserta didik dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTs. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan membahas Rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMP/MTs” agar dalam menyusun RPP sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan No 22 tahun 2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran memang bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan, namun adanya perubahan kurikulum maka dipastikan akan ada perombakan unsur di dalamnya baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian RPP.

Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya menggugurkan kewajiban administrasi dan mengajarkan materi saja di dalam kelas, namun menyusun RPP, mendesain instrumen penilaian, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian, dan mengolah dan melaporkan hasil penilaian.

Guru sebagai pendidik memperoleh pelatihan sebelum Kurikulum 2013 diwujudkan. Guru memperoleh pelatihan untuk melakukan pengajaran dan penilaian, namun hal itu belum sepenuhnya membantu guru dalam

mengembangkan perangkat pembelajaran dan penilaian secara maksimal sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

Faktor lain adalah peserta didik. Sebagai pelaku pembelajaran, peserta didik mengalami kesulitan dengan adanya perubahan kurikulum. Tidak hanya bagi guru, perubahan kurikulum juga menjadi tekanan bagi peserta didik. Peserta didik merasa bingung dengan pembelajaran dan penilaian yang baru.

Perencanaan pembelajaran yang diadakan dalam Kurikulum 2013 ini memang cukup rumit mulai dari mengembangkan silabus, merencanakan pembelajaran yang nantinya mengandung nilai-nilai karakter dalam proses pembelajarannya yang membuat siswa berpikir kritis, aktif, dan kreatif, maupun saat penilaian. Tidak hanya menilai kemampuan peserta didik dalam hal pengetahuan tetapi juga aspek sikap serta keterampilan.

Untuk mengetahui kesalahan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti harus mengidentifikasi kekurangan penyusunan RPP guru bahasa Indonesia yang dijadikan sampel. Selanjutnya merekonstruksi kekurangan yang terdapat dalam RPP guru sehingga sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil rekonstruksi kemudian diperiksa kembali oleh ahli yaitu oleh dosen Bahasa dan Sastra Indonesia yang ahli dalam bidang pengembangan perangkat pembelajaran dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta masalah yang diteliti tidak terlampau luas, maka pembatasan masalah difokuskan pada rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sekolah Menengah Pertama (SMP). RPP yang akan menjadi sumber penelitian diambil dengan pertimbangan ketersesuaian dan kebutuhan penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kelemahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTS di Kota Semarang?
2. Bagaimana Rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTS di Kota Semarang?
3. Bagaimana penilaian ahli terhadap rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTs di Kota Semarang?
4. Bagaimana hasil perbaikan rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTS di Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui kelemahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTs di kota Semarang.
2. Merekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016.
3. Mengetahui penilaian ahli terhadap rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.
4. Memperbaiki hasil rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari peneliti oleh ahli.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTS di kota Semarang diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan deksripsi dan informasi mengenai kesalahan dan pembetulan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No 22 Tahun 2016. Serta diharapkan mampu memperkaya wawasan dalam memahami peran guru bahasa dan sastra Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 terutama dalam penyusunan RPP.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, meliputi:

a. Kepala sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kompetensi guru di sekolah sehingga mampu membenahi berbagai aspek untuk meningkatkan kualitas guru, serta ikut berpartisipasi dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

b. Guru Bahasa Indonesia

Meningkatkan kinerja dan mendorong guru untuk menyusun RPP yang inovatif. Berdasarkan Kurikulum 2013 agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat tersampaikan.

c. Peneliti

Mengembangkan wawasan, pengalaman peneliti dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam menjalankan tugas kependidikannya khususnya dalam proses perencanaan pembelajaran serta dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjadi landasan sasaran untuk mengetahui suatu penelitian ilmiah sudah diteliti oleh orang lain atau belum. Kajian pustaka menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang diteliti dengan penelitian yang pernah diteliti.

Penelitian mengenai rekonstruksi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia kurikulum 2013 telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan dijadikan referensi. Tinjauan terhadap penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan untuk mengetahui keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Atmazi (2013) , Sesorina (2014), Alimuddin (2014), Shafa (2014), Putri (2014), Hanung dan Wagiran (2015), Winaya (2015), Heri (2016), Dewi (2016), Suciati (2016), Gunawan (2017), Wisnu dan Ngumarno (2017), Juliani (2017), , Sumual (2017), Aji (2018).

Penelitian pertama yang dilakukan sebagai acuan adalah penelitian Atmazaki (2013) dalam *proceeding of the International Seminar on Languages and Arts* yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (genre), dan penilaian Otentik” yang menyatakan implementasi kurikulum 2013 mengubah pola pikir dari TCL yang berpusat pada guru ke SCL berpusat pada siswa, pola belajar aktif dan pendekatan ilmiah perlu dijadikan pijakan mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penilaian.

Penilaian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kurikulum 2013 dalam ranah penilaian karena di dalam sebuah RPP mencakup aspek penilaian. Perbedaan penelitian Atmazaki dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian Atmazaki membahas mengenai pola pikir, pendekatan ilmiah, teks genre, dan penilaian otentik.

Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berupa rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian Sesorina (2014) dalam *Journal of English and Education* Vol. 2. No. 1 yang berjudul “The Analysis of Teacher’s Lesson Plan In Implementing Theme-Based Instruction For Teaching English to Young Learners” yang menyatakan *teachers were aware of the importance of designing English lessons in which all five aspects (goals, objectives, activities, media, and assessment) were all intertwined* bahwa guru mampu membuat tujuan yang terukur dengan tujuan masing-masing, mulai dari kegiatan yang berurutan yang diatur dengan baik, media yang praktis, efektif, dan tepat, serta penilaian yang berpusat pada perspektif anak-anak.

Penilaian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penyusunan perangkat pembelajaran dimana dari setiap komponen memiliki keterkaitan dan mempunyai tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perbedaan penelitian Sesorina dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian Sesorina menganalisis RPP mata pelajaran Bahasa Inggris pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berupa rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian Alimuddin (2014) dalam Prosiding Seminar Nasional No.1 Vol.01 yang berjudul “ Penilaian dalam Kurikulum 2013” yang menyatakan ciri atau karakteristik kurikulum 2013 terkait penilaian adalah diharuskannya guru melakukan penilaian autentik yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kurikulum 2013 dalam ranah penilaian karena di dalam sebuah RPP mencakup aspek penilaian. Perbedaan penelitian Alimuddin dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian Alimuddin mendiskusikan

mengenai penilaian dalam kurikulum 2013. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berupa rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian Shafa (2014) dalam jurnal *Dinamika Ilmu* vol. 14. No. 1 yang berjudul *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik pengajaran yang ideal ditargetkan oleh kurikulum nasional 2013 yang berfokus pada prinsip-prinsip pembelajaran karakteristik, perencanaan, dan implementasi kurikulum 2013.

Penilaian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang perencanaan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013. Perbedaan penelitian Shafa dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian Shafa membahas mengenai mendeskripsikan karakteristik proses. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berupa rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian Putri (2014) dalam *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* yang berjudul “*Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dalam tahap perencanaan pembelajaran kelima kegiatan pokok pendekatan saintifik direncanakan pada komponen langkah-langkah pembelajaran, (2) dalam tahap pelaksanaan pembelajaran kelima kegiatan pokok pendekatan saintifik tampak dalam kegiatan pembelajaran dan terlaksana dalam dua kali pertemuan, (3) dalam tahap evaluasi pembelajaran penilaian meliputi penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan, dan (4) kendala-kendala yang dialami guru adalah ketidaksesuaian antara waktu dengan cakupan materi pembelajaran, serta contoh yang disajikan dalam buku pegangan siswa tidak kontekstual.

Penilaian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013. Perbedaan penelitian Putri dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian Putri menganalisis pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berupa rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara keseluruhan dalam satu Kompetensi Dasar (KD) yang telah dipilih.

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian Hanung dan Wagiran (2015) dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia vol 4 yang berjudul "Rekonstruksi Soal Penilaian Aspek Keterampilan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013" penelitian ini merekonstruksi soal penilaian aspek keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan soal, kualitas soal, dan rekonstruksi soal penilaian aspek keterampilan. Hasil penelitian ini yakni kesulitan yang dihadapi guru adalah kurangnya pemahaman guru mengenai pengembangan soal penilaian aspek keterampilan karena contoh soal yang terbatas, kualitas soal dilihat melalui perolehan skor dari aspek yang dianalisis yaitu aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya. Berdasarkan analisis aspek materi didapatkan laporan hasil observasi 82,89; teks prosedur kompleks 83,3; dan teks negosiasi 72,22. Pada aspek konstruksi diperoleh skor tiap teks, yaitu teks anekdot 42,31; teks eksposisi 44,44; teks laporan hasil observasi 52,63; teks prosedur kompleks 56,67; dan teks negosiasi 36,11. Pada aspek bahasa/budaya diperoleh skor tiap teks, yaitu teks anekdot 76,92; teks eksposisi 66,67; teks laporan hasil observasi 84,21; teks prosedur kompleks 97,33; dan teks negosiasi 66,67. Rekonstruksi soal dilakukan tiap kompetensi pada teks yang memperoleh skor terendah yaitu pada aspek keterampilan yang meliputi menginterpretasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi, dan mengonversi teks anekdot, eksposisi, teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, dan teks negosiasi.

Penelitian ini relevan dengan peneliti yaitu sama-sama mengaji mengenai rekonstruksi pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Perbedaannya, pada penelitian yang telah dilakukan yaitu merekonstruksi soal

penilaian aspek keterampilan sedangkan penelitian yang akan dilakukan merekonstruksi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian Winaya (2015) dalam e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha vol.3. No.1 yang berjudul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No.4 Banyuasri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru SD dalam RPP menurut kurikulum 2013, kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai komponen RPP yang telah ditetapkan permendikbud nomor 103 tahun 2014, dan hambatan yang dialami guru dalam penelitian, yang menunjukkan hasil pemahaman dan kemampuan guru dalam penyusunan RPP dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan hambatan yang dialami guru terletak pada merancang langkah pembelajaran.

Penilaian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 baik dalam segi pemahaman maupun penyusunan RPP. Perbedaan penelitian Winaya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian Winaya menganalisis RPP pada jenjang SD. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berupa rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk jenjang SMP.

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian Heri et al (2016) dalam *International Journal of Instruction* No.1 Vol.9 yang berjudul “Vocational High School Teachers’ Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia” yang menyatakan “*in the assessment implementation of Curriculum 2013 the teachers had not fully understand the assessment system*”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013 guru belum sepenuhnya memahami sistem penilaian kesulitan guru juga ditemukan di mengembangkan instrumen sikap, memahami sistem penilaian otentik, merumuskan indikator, merancang rubrik penilaian untuk keterampilan, dan mengumpulkan skor dari beberapa teknik pengukuran.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kurikulum 2013. Perbedaan penelitian Heri dengan

penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian Heri, penelitian dilakukan dengan menganalisis kesulitan guru dalam penerapan penilaian. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan merekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan yaitu rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian Dewi (2016) dalam *Seloka* jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia vol. 5. No. 2 yang berjudul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teks Anekdote Tema Konflik Sosial di Kalangan Remaja dengan Pendekatan Clil dan Model Berbasis Proyek. Berdasarkan hasil data penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan perangkat yang telah dikembangkan dan layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran memiliki nilai signifikan sebesar 0,113 dari sampel 40 siswa yang tersebar dari 2 sekolah. Secara signifikan hasil pengujian perangkat pembelajaran memiliki nilai efektivitas untuk keberhasilan pembelajaran siswa.

Penilaian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 ranah. Perbedaan penelitian Dewi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian Dewi pengembangan perangkat pembelajaran teks anekdot dengan pendekatan Clil dan model berbasis proyek Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berupa rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara keseluruhan dalam satu Kompetensi Dasar (KD) yang telah dipilih.

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian Suciati (2016) dalam jurnal *Edusains* vol.8 No. 2 yang berjudul "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahasiswa Calon Guru Biologi" yang mendeskripsikan kemampuan mahasiswa calon guru Biologi dalam menyusun RPP, dengan hasil memenuhi standar sudah cukup baik, dilihat dari komponen pengembangan indikator pembelajaran, kejelasan rincian KBM yang dibuat oleh mahasiswa sudah terintegrasi dengan tahapan pendekatan saintifik, kesesuaian indikator dengan KI/KD, pemilihan metode, media, sumber belajar, kesesuaian materi perlu diperbaiki agar sesuai dengan tahapan pendekatan saintifik, alokasi waktu sudah dibuat secara proporsional dan rinci dalam skenario KBM, dan mahasiswa cukup

baik dalam memilih sasaran penilaian serta pemilihan jenis teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran biologi.

Penilaian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan peraturan pemerintah baik dalam segi pemahaman maupun penyusunan RPP. Perbedaan penelitian Suciati dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian Suciati menganalisis RPP calon guru Biologi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berupa rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk jenjang SMP.

Penelitian yang selanjutnya adalah Gunawan (2017) dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* vol 128 yang berjudul “Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward”. Bertujuan untuk meneliti proses manajemen pembelajaran, kendala yang dialami guru dalam implementasi kurikulum 2013, dan solusi alternatif terhadap masalah yang dihadapi. Hasil penelitian dalam penelitian Gunawan menunjukkan bahwa guru kurang optimal dalam merencanakan pembelajaran yang belum mengacu pada kurikulum 2013. Hal ini juga menunjukkan kesamaan dalam penelitian Gunawan dengan Penelitian yang akan diteliti. Sedangkan perbedaan penelitiannya menunjukkan bahwa penelitian Gunawan menganalisis proses manajemen, kendala, dan solusi dalam pembelajaran sedangkan penelitian yang akan diteliti merekonstruksi salah satu yang menjadi kendala dalam keberhasilan kurikulum 2013 yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penelitian selanjutnya adalah Wisnu dan Ngumarno (2017) dalam jurnal *Varia Pendidikan* No.1 Vol. 29 yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Klaten” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini relevan dengan peneliti yaitu sama-sama mengaji mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, bentuk implementasi tersebut diuraikan berdasarkan pelaksanaan pembelajaran, kendala

dalam pelaksanaan serta tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Perbedaannya pada penelitian yang telah dilakukan mengambil data di gunakan implementasi kurikulum 2013 pada mapel bahasa Indonesia edangkan pada penelitian yang akan dilakukan di merekonstruksi RPP.

Selanjutnya penelitian yang dijadikan acuan adalah Julian (2017) dalam jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains No. 1 Vol. 3 yang berjudul “Rekonstruksi Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Analisis Kesulitan Literasi Sains Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama pada Topik Listrik Dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran rekonstruksi pembelajaran sains yang melatih Literasi Sains (LS) berdasarkan profil kesulitan LS siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal LS masih dibawah 50%, informasi tersebut terlihat dari RPP dan proses pembelajaran yang kurang memfasilitasi LS peserta didik maka direkonstruksilah RPP guru yang sudah ada dengan mempertimbangkan hasil yang telah ditemukan. RPP pada guru direkonstruksi pada bagian-bagian yang dipandang kurang melatih LS. Rekonstruksi RPP menekankan pada proses observasi untuk menghasilkan pertanyaan penyelidikan merencanakan penyelidikan (mengenal variabel, membuat prediksi dan merencanakan prediksi), mendapatkan data sebagai bahan pengetahuan epistemik untuk menganalisis dan membuat kesimpulan, serta memberikan saran berdasarkan hasil evaluasi penyelidikan ilmiah.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama merekonstruksi RPP dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian Juliani Rini (dkk) dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada penelitian Juliani Rini (dkk) merekonstruksi RPP melalui analisi kesulitan literasi sains sedangkan penelitian yang akan dilakukan merekonstruksi RPP bahasa Indonesia .

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Sumual (2017) dalam *Journal of Education and Learning*. Vol 11. No 3 yang berjudul “Evaluation of Primary School Teachers’ Pedagogical Competence in Implementing Curriculum” yang menyatakan *The teaching experience and pedagogical competence of primary school teachers in Tomohon City are negatively correlated in a significant way.*

Bahwa Ini berarti bahwa sebagai pengalaman mengajar guru mendapat kompetensi pedagogik nya menjadi lebih rendah dalam hal empat kompetensi sub pedagogis yaitu: penguasaan belajar, prinsip-prinsip teori dan pembelajaran, pengembangan kurikulum dan pelaksanaan, penerapan pembelajaran metodologi, dan penilaian mengorganisir proses dan hasil di sekolah dasar pembelajaran.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi guru dalam hal memajukan pelaksanaan kurikulum 2013 yang masih rendah. Perbedaan penelitian Sumual dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian Samual meneliti menguji hubungan antara kompetensi pedagogik dan pengalaman mengajar guru yang mencakup secara keseluruhan sedangkan penelitian yang akan diteliti merekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru.

Selanjutnya penelitian yang dijadikan acuan adalah Aji (2018) dalam *Journal International Journal of Active Learning* No. 2 Vol. 3 yang berjudul “*The Teaching Strategy of Bahasa Indonesia in Curriculum 2013*” yang menyatakan *the success of Curriculum 2013 implementation can be assessed through the applocation of lesson planning, learning, the formation of competence, and character of the learner*. Bahwa keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dapat dinilai melalui penerapan perencanaan pelajaran, pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah beberapa strategi pembelajaran yang dapat menunjang implementasi kurikulum 2013 adalah a) Strategi Pembelajaran Ekspositoris; b) Mengajar Kontekstual dan Pembelajaran (CTL); c) Strategi Pembelajaran Inquiry; d) Soal-Strategi Strategi Pembelajaran Berbasis (PBL).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kurikulum 2013 dalam hal strategi pembelajaran yang nantinya diimplementasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perbedaan penelitian Aji dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian Aji mendeskripsikan mengenai strategi pengajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah merekonstruksi RPP.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teori berisi teori-teori yang mendasari penelitian rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013. Adapun teori yang akan dipaparkan meliputi bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Muatan dalam Kurikulum 2013.

2.2.1 Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

2.2.1.1 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sufanti (2014: 96) berpendapat bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran ini dianggap penting untuk diajarkan di sekolah karena memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Berbeda dengan pendapat Ngalimun dan Alfulaila (2014: 39) yang mendefinisikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia meliputi komponen-komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Dalam praktik pembelajaran, guru dapat memusatkan pada salah satu komponen yang ditentukan. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang meliputi komponen-komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia, rumusan ini menunjukkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan sesama dalam berbagai alat komunikasi. Di

samping itu, penyelenggaraan mata pelajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan agar daya apresiasi sastra siswa terhadap hasil sastra Indonesia tumbuh dengan baik.

2.2.1.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Main (2014:98) menyebutkan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia akan memberi arah seluruh aktivitas pembelajaran. Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis.
- a. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- b. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- c. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- d. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- e. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2.2.1.3 Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

Mahsun (2014: 94) mengemukakan bahwa pada tahun 2013, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan suatu perubahan besar dalam usaha mencerdaskan anak bangsa yaitu berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah berbasis pada pembelajaran teks. Suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dilihat dalam rumusan

kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Hanya saja bedanya, jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung (kontinu) atau teks-teks tunggal atau genre mikro, sedangkan jenis teks yang diajarkan pada perguruan tinggi adalah jenis teks tidak langsung (diskontinu) atau teks-teks majemuk atau genre makro.

Oleh karena itu, penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dalam kurikulum 2013 memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa ini pada kebesaran apa yang menjadi lambang identitas kebangsaannya, yaitu bahasa Indonesia. Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks selain keutamaan seperti disebutkan diatas, juga memberi ruang oada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiao teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik. (Mahsun 2014: 95).

2.2.1.4 Perubahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

Mahsun (2014:95) menjelaskan bahwa terdapat perubahan mendasar dalam kurikulum 2013, khususnya bidang pembelajaran bahasa Indoensia. Perubahan dimaksud terjadi pada paradigma penetapan pada materi tersebut, membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks. Jadi, pembelajaran bahasa dengan mempertimbangkan konteks situasi pemakaian bahasa itu sendiri. Beberapa pakar bahasa, yang terlibat dalam pengembangan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 1994, 2004, dan 2006, menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang mempertimbangkan konteks situasi pemakaian bahasa sesungguhnya sudah mulai dari kurikulum 1994 dan diperkuat kembali melalui kurikulum 2004 dan 2006.

Semua jenis teks pada KTSP berstruktur tunggal yaitu pembuka, isi, dan penutup. Dengan demikian, rumusan kompetensi dasar pada KTSP, masih mencampurkan antara pendekatan linguistik struktural dengan linguistik sistemik fungsional. Suatu hal yang sangat berbeda dengan kurikulum 2013 yang

sepenuhnya berbasis teks dengan struktur berpikir antarsatu teks dengan teks lainnya berbeda, karena fungsi sosial yang diemban setiap teks berbeda. Dengan kata lain, kurikulum 2013 sepenuhnya mendasarkan diri pada pendekatan linguistik sistemik fungsional. Persoalan mengenai teks dijadikan basis dalam pembelajaran kurikulum 2013, ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan untuk hal tersebut. Pertama, melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan; kedua, materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakupi ketiga ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (Mahsun, 2014:97)

2.2.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berikut dijelaskan tentang pengertian RPP dan pengembangannya, manfaat RPP, komponen RPP kurikulum 2013, format RPP kurikulum 2013 revisi, langkah-langkah penyusunan RPP, dan kriteria penyusunan RPP.

2.2.2.1 Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pengembangannya

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Hamzah (2012:2) menyatakan perencanaan yakni suatu cara memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran

tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Perencanaan pembelajaran adalah penetapan sasaran, tujuan, materi, metode, media, dan alat evaluasi pembelajaran secara tepat untuk dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Dirman dan Cicih, 2014:39)

Dirman (2014:56) menyatakan bahwa RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan/metode, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta penilaian proses dan hasil.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pedoman guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang telah direncanakan dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Sebagaimana yang tercantum dalam Penyegaran Instruktur Nasional tentang pengembangan RPP kurikulum 2013, maka mekanisme pengembangan RPP kurikulum 2013, dijelaskan sebagai berikut:

a) Mekanisme Pengembangan

Setiap guru dalam satuan jenjang pendidikan harus menyusun RPP untuk setiap mata pelajaran. Pengembangan RPP dianjurkan untuk dikembangkan/disusun di setiap awal semester atau awal tahun pelajaran. Hal ini ditunjukkan agar RPP telah tersedia dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan proses penyusunan/pembuatan/atau pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam tiap satuan jenjang pendidikan tertentu semestinya harus difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior untuk dituntut oleh kepala sekolah.

Pengembangan RPP melalui MGMP antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

b) Langkah Pengembangan RPP

Langkah-langkah pengembangan RPP dimulai dari mengaji silabus dan menganalisis kompetensi, menyusun program semester, dan tahunan, serta menyusun RPP.

Silabus tersedia untuk seluruh mata pelajaran wajib maupun pilihan dan dapat dikembangkan oleh guru atau kepala sekolah. Dalam silabus terdapat kompetensi dasar yang sudah ditetapkan meliputi (pengetahuan dan keterampilan) dan sudah dilinierkan. Untuk materi pokok sesuai dengan ruang lingkup permendikbud NO. 64 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah. Dalam proses pembelajaran menggunakan langkah 5 M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, dan menyajikan. Dalam aspek penilaian diharuskan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tes, penugasan, observasi, dan portofolio. Setiap guru mata pelajaran, diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran diantaranya program semester (promes) dan program tahunan (prota) perhitungan alokasi waktu tiap semester.

2.2.2.2 Manfaat RPP

Perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013:22) , yaitu:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.

5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

2.2.2.3 Komponen RPP

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Berdasarkan peraturan pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 22 Tahun 2016.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang dicapai.

- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

2.2.2.4 Format RPP Kurikulum 2013

Komponen dan sistematika RPP berikut ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Komponen-komponen RPP akan diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

Tabel 2.1 Format RPP Kurikulum 2013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Materi Pokok	:
Alokasi Waktu	:
A. Kompetensi Inti	
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	
C. Tujuan Pembelajaran	
D. Materi Pembelajaran	
1. Materi Pembelajaran Reguler	
2. Materi Pembelajaran Pengayaan	
3. Materi Pembelajaran Remedial	
E. Metode Pembelajaran	

F. Media dan Bahan**G. Sumber Belajar****H. Langkah-langkah Pembelajaran**

1. Pertemuan pertama
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
2. Pertemuan Kedua
-
- Dst...

I. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Sikap spiritual
 - b. Sikap sosial
 - c. Pengetahuan
 - d. Keterampilan
2. Pembelajaran Remedial
3. Pembelajaran Pengayaan

.....,.....,.....

Mengatahui
Kepala SMP

Guru Mata Pelajaran

NIP.....

NIP.....

2.2.2.5 Langkah-langkah Penyusunan RPP

Dalam “Modul Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama” yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikam Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menegah Pertama tahun 2017, tentang rambu-rambu

penyusunan RPP dijelaskan bahwa langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimulai dari mencantumkan Identitas RPP, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar dan Penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun semua merupakan suatu kesatuan.

Pada standar proses kegiatan pembelajaran terdiri atas langkah-langkah yang memuat unsur kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan meliputi orientasi yaitu memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca di surat kabar, menampilkan slide animasi, fenomena alam, sosial, atau lainnya. Kemudian memberikan apersepsi, persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Selanjutnya motivasi, guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan. Pemberian acuan maksudnya memberikan kaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar. Pembagian kelompok belajar, penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran)

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, namun tetap efektif. Kegiatan ini menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disediakan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Menggunakan pendekatan tematik dan/ atau temati terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan

(*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Memuat pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi pada pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersamaan menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Langkah-langkah pembelajaran disusun dalam bentuk rangkaian kegiatan, yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang dipilih, menggunakan urutan sintaksis sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus sama dalam setiap pertemuan. Pada standar proses, pembekaharan yang berfokus pada kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi sangat diharapkan, pembelajaran pada Kurikulum 2013 disarankan berbasis pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. RPP disusun sebaiknya berbasis pendekatan saintifik dengan memperhatikan karakter mata pelajaran dan karakter siswa. Sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui pemberitahuan, contoh, modeling, atau keteladanan, dan pebiasaan. Belajar tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dan harus diingat bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar

2.2.2.6 Kriteria Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran yang baik bukan perencanaan pembelajaran yang dibuat hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi efektif sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan keharusan karena didorong oleh kebutuhan

agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif, yakni terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Agar perencanaan yang disusun itu dapat berfungsi efektif sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, maka menurut (Sanjaya 2011:38) perlu diperhatikan kriteria penyusunan perencanaan berikut ini:

1. Signifikasi

Signifikan dapat diartikan sebagai kebermaknaan. Nilai signifikansi artinya, adalah bahwa perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran disusun sebagai bagian dari proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran tidak ditempatkan sebagai pelengkap saja. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran hendaknya guru berpedoman pada perencanaan yang telah disusunnya.

2. Relevan

Relevan artinya sesuai. Nilai relevansi dalam perencanaan adalah bahwa perencanaan yang kita susun memiliki nilai kesesuaian baik internal maupun eksternal. Kesesuaian internal adalah perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku karena sumber utama perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku karena sumber utama perencanaan pembelajaran adalah kurikulum itu sendiri. Dari kurikulum itulah kita menentukan tujuan yang harus dicapai, menentukan materi atau bahan pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dan lain sebagainya. Kesesuaian eksternal mengandung makna, bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena perencanaan pembelajaran pada hakikatnya, disusun untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hal-hal yang berhubungan dengan peserta didik seperti minat dan bakat peserta didik, gaya belajar peserta didik, kemampuan dasar peserta didik dan lain sebagainya harus dijadikan pertimbangan pertama dilihat dari sudut kesesuaian eksternal.

3. Kepastian

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, mungkin guru merasa banyak alternatif yang dapat digunakan. Namun dari sekian banyak alternatif itu, hendaknya guru menentukan alternatif mana yang sesuai dan dapat diimplementasikan. Nilai kepastian itu bermakna bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, tidak lagi memuat alternatif-alternatif yang bisa dipilih, akan tetapi berisi langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis. Dengan kepastian itulah, kita akan terhindar dari persoalan-persoalan yang mungkin muncul secara tidak terduga.

4. Adaptabilitas

Perencanaan pembelajaran yang disusun hendaknya bersifat lentur atau tidak kaku. Misalnya, perencanaan pembelajaran ini dapat diimplementasikan manakala memiliki syarat-syarat tertentu, jika syarat tersebut tidak dipenuhi, maka perencanaan pembelajaran tidak dapat digunakan. Perencanaan pembelajaran yang demikian adalah perencanaan yang kaku, karena memerlukan persyaratan-persyaratan khusus. Sebaiknya perencanaan pembelajaran disusun untuk dapat diimplementasikan dalam berbagai keadaan dan berbagai kondisi. Dengan demikian perencanaan itu dapat digunakan oleh setiap orang yang akan menggunakannya.

5. Kesederhanaan

Perencanaan pembelajaran harus bersifat sederhana artinya mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan. Perencanaan yang rumit dan sulit untuk diimplementasikan tidak akan berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam pengelolaan pembelajaran.

6. Prediktif

Perencanaan pembelajaran yang baik harus memiliki daya ramal yang kuat, artinya perencanaan dapat menggambarkan “apa yang akan terjadi, seandainya...” daya ramal ini sangat penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi dengan demikian mudah bagi guru untuk mengantisipasinya.

2.2.3 Rekonstruksi

Rekonstruksi dimaknai sebagai proses membangun kembali atau menciptakan kembali atau melakukan pengorganisasian kembali atas sesuatu (Syamsudin, 2011:135). Sesuatu yang dimaksudkan di sini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas VII SMP sesuai dengan kurikulum 2013 revisi.

Rekonstruksi RPP sangat penting untuk dilakukan, hal ini berdasarkan pada hasil penelitian, bahwa kurikulum 2013 yang diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 masih banyak menimbulkan pro-kontra di kalangan guru sebagai pelaksanaan kurikulum tersebut selain itu RPP juga menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu rekonstruksi RPP ini sangat penting untuk menambah pengetahuan dan referensi bagi pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2.2.4 Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran

2.2.4.1 Kompetensi Kecakapan Abad 21

A. Pilar Pendidikan

Pilar pendidikan merupakan soko guru pendidikan. UNESCO memberikan empat pilar pendidikan yang terdiri atas *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together in peace*. Tetapi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tidak cukup dengan empat pilar tersebut, maka dalam pendidikan di Indonesia ditambah dengan pilar pendidikan “belajar untuk memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia”.

Berikut uraian masing-masing pilar pendidikan tersebut.

1. Belajar untuk mencari tahu (*learning to know*)

Belajar untuk mencari tahu terkait dengan cara mendapatkan pengetahuan melalui penggunaan media atau alat yang ada. Media bisa berupa buku, orang, internet, dan teknologi yang lainnya. Implementasinya untuk mencari tahu tersebut di Indonesia sudah berjalan melalui proses belajar membaca, menghafal, dan mendengarkan, baik yang terjadi di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Belajar untuk Mengerjakan (*learning to do*)

Belajar untuk melakukan atau berkarya, hal ini tidak terlepas dari belajar mengetahui karena perbuatan tidak terlepas dari ilmu pengetahuan. Belajar untuk melakukan atau berkarya merupakan upaya untuk senantiasa melakukan dan berlatih keterampilan untuk keprofesionalan dalam bekerja. Terkait dengan pembelajaran didalam kelas, maka belajar untuk mengerjakan ini sangat diperlukan latihan keterampilan bagaimana peserta didik dapat menggunakan pengetahuan tentang konsep atau prinsip mata pelajaran tertentu dalam mata pelajaran lainnya atau dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mempengaruhi kehidupannya dalam menentukan pilihan kerja yang ada di masyarakat.

3. Belajar untuk Menjadi Pribadi (*learning to be*)

Belajar untuk menjadi atau berkembang utuh, belajar untuk menjadi atau berkembang secara utuh berkaitan dengan tuntutan kehidupan yang semakin kompleks sehingga dibutuhkan suatu karakter pada diri individu. Belajar menjadi pribadi yang berkembang secara optimal yang memiliki kesesuaian dan keseimbangan pada kepribadiannya baik itu moral, intelektual, emosi, spiritual, maupun sosial, sehingga dalam pembelajaran, guru memiliki kewajiban untuk mengembangkan potensi peserta sesuai dengan bakat dan minatnya agar peserta didik tersebut dapat menentukan pilihannya, terlepas dari siapa dan apa pekerjaannya, tetapi yang penting adalah dia menjadi sosok yang pribadi memiliki keunggulan.

4. Belajar untuk Hidup Berdampingan dalam Kedamaian (*learning to live together in peace*)

Belajar hidup bersama ini sangat penting, karena masyarakat yang beragam, baik dilihat dari latar belakang, suku, ras, agama, etnik, atau pendidikan. Pada pembelajaran, peserta didik harus memahami bahwa keberagaman tersebut bukan untuk dibeda-bedakan, akan tetapi dipahamkan bahwa keberagaman tersebut tergabung dalam suatu lingkungan masyarakat. Oleh karena itu saling membantu dan menghargai satu dengan yang lainnya sangat diperlukan agar tercipta

mesyarakat yang tertib dan aman, sehingga setiap individu dapat belajar dan hidup dalam kebersamaan dan kedamaian.

5. Belajar untuk Memperkuat Keimanan, Ketaqwaan, dan Akhlak Mulia.

Pilar yang ini hanya terdapat secara tersirat dalam pendidikan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasi dari pilar tersebut diwujudkan secara langsung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan mata pelajaran PPKn, dan mata pelajaran lain sebagai hasil pembelajaran tidak langsung melalui pencapaian KI-1 (Kompetensi Spiritual).

B. Kecakapan Abad 21

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh semua manusia di seluruh dunia. Pendidikan di Indonesia memiliki kelebihan dibanding negara-negara maju lainnya dengan dasar pendidikan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada budaya bangsa yang mengedepankan karakter yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan Abad 21. Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi.

Literasi menjadi bagian terpenting dalam sebuah proses pendidikan, peserta didik yang dapat melaksanakan kegiatan literasi dengan maksimal tentunya akan mendapatkan pengalaman belajar lebih dibanding dengan peserta didik lainnya. Pendidikan Abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap TIK. Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran berbasis aktivitas yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran. Kecakapan yang dibutuhkan di Abad 21 juga merupakan keterampilan berpikir lebih tinggi (*High Order Thinking Skills (HOTS)*) yang sangat diperlukan dalam

mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Berikut merupakan masing-masing kecakapan Abad 21 sebagai berikut.

a) Iman dan Takwa

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Oleh sebab itu makna pengembangan karakter iman dan takwa menjadi tuntutan utama dalam proses pendidikan.

b) Cinta tanah air

Mimiliki rasa cinta tanah air yaitu rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan. (*self patriotism*)

c) Rasa ingin tahu

Mampu meningkatkan kualitas dirinya melalui berbagai aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari dengan rasa ingin tahu untuk meningkatkan kualitas dirinya (*personal productivity and curiosities*).

d) Inisiatif

Memiliki sejumlah keahlian dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang dapat menginisiasi orang lain untuk berbuat kebaikan (*initiative skills*)

e) Gigih

Memiliki sikap bertanggung jawab terhadap seluruh perbuatan yang dilakukan sebagai seorang individu mandiri (*personal responsibility*),

serta menghargai dan menjunjung tinggi pelaksanaan etika dalam menjalankan kehidupan sosial bersama (*ethics*)

f) Kemampuan beradaptasi

Memiliki kemampuan dalam beradaptasi dan beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi sejalan dengan dinamika kehidupan (*adaptability*)

g) Kepemimpinan

Memiliki sikap dan kemampuan untuk menjadi pemimpin dan menjadi yang terdepan dalam berinisiatif demi menghasilkan berbagai terobosan-terobosan (*leadership*)

h) Memiliki rasa bertanggung jawab terhadap lingkungan kehidupan maupun komunitas yang ada di sekitarnya, serta mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan (*social and cultural responsibility*)

i) Memiliki alasan dan dasar yang jelas dalam setiap langkah dan tindakan yang dilakukan (*accountability*).

C. Kualitas Karakter Kecakapan Abad 21

Salah satu karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah harus dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami potensi, minat, dan bakatnya dalam rangka pengembangan karir, baik di jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun karir di masyarakat. Oleh sebab itu, maka peserta didik harus dipersiapkan untuk memiliki kualitas karakter yang sesuai dengan kecakapan Abad 21 sebagai berikut.

a. Kecakapan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (Critical Thinking and Problem Solving Skill)

Berpikir kritis bersifat mandiri, berdisiplin diri, dimonitor diri, memperbaiki proses berpikir sendiri. Hal ini dipandangebagai aset penting terstandar dari cara kerja dan cara berpikir dalam praktik. Berpikir kritis menurut Bayer (1985) adalah: 1) menentukan kredibilitas suatu sumber, 2) membedakan antara yang relevan dari yang tidak relevan, 3) membedakan fakta dari penilaian, 4) mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang tidak terucapkan, 5)

mengidentifikasi boas yang ada, 6) mengidentifikasi sudut pandang, dan 7) mengevaluasi bukti yang ditawarkan untuk mendukung pengakuan.

b. Kecakapan Berkomunikasi (*Communication Skills*)

Komunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi, serta keterampilan dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka, dsb. Kecakapan komunikasi dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- a) Memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, tulisan, dan multimedia (*ICT Literacy*).
- b) Menggunakan kemampuan untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi, di dalam dan di luar kelas, maupun tertuan pada tulisan.
- c) Menggunakan bahasa lisan yang sesuai konten dan konteks pembicaraan dengan lawan bicara atau yang diajak berkomunikasi.
- d) Selain itu dalam komunikasi lisan diperlukan juga sikap untuk dapat mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain, selain pengetahuan terkait konten dan konteks pembicaraan.
- e) Menggunakan alur pikir yang logis, terstruktur sesuai dengan kaidah yang berlaku.
- f) Dalam Abad 21 komunikasi tidak terbatas hanya pada satu bahasa, tetapi kemungkinan multi-bahasa.

c. Kreativitas dan Inovasi (*Creativity and Innovation*)

Beberapa kecakapan terkait kreativitas yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- a. Memiliki kemampuan dalam mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru secara lisan atau tulisan.
- b. Bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.
- c. Mampu mengemukakan ide-ide kreatif secara konseptual dan praktikal.

- d. Menggunakan konsep-konsep atau pengetahuannya dalam situasi baru dan berbeda, baik dalam mata pelajaran terkait, antara mata pelajaran, maupun dalam persoalan kontekstual.
- e. Menggunakan kegagalan sebagai wahana pembelajaran.
- f. Memiliki kemampuan dalam menciptakan kebaruan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki.
- g. Mampu beradaptasi dalam situasi baru dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan.

d. Kolaborasi (*Collaboration*)

Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerjasama dengan satu sama lain membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. Kecakapam terkait dengan kolaborasi dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- a. Memiliki kemampuan dalam kerjasama berkelompok.
- b. Beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain.
- c. Memiliki empati dan menghormati perspektif berbeda.
- d. Mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

e. Literasi

Gerakan literasi di sekolah tidak lagi menjadi bagian terpisah/berdiri sendiri dalam pelaksanaannya. Pada tahun ini literasi sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik di kelas bersama guru melakukan aktivitas ini guna memperkaya dan memperdalam wawasan serta penguasaan materi, sehingga siswa terlibat langsung tidak hanya bergantung pada guru.

Pangesti (2017) menyatakan bahwa ada 6 (enam) literasi dasar, yaitu: literasi baca-tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi keuangan, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Literasi lain yang juga harus dikuasai adalah literasi keselamatan (jalan, mitigasi bencana), dan literasi kriminal (bagi siswa SD disebut “sekolah aman”).

Salah satu tahapan gerakan literasi sekolah adalah “Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran” dengan demikian semua guru mata pelajaran wajib melaksanakan gerakan literasi tersebut dalam pembelajarannya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing.

2.2.5 Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perjalanan kurikulum 13 telah memasuki tahun keempat, seiring dengan implementasi yang dilaksanakan setiap tahunnya mengalami perkembangan dan perbaikan.

2.2.5.1 Pengembangan RPP

Seperti perencanaan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kecakapan Abad 21 juga direncanakan dari awal mulai dengan menganalisis Kompetensi sampai menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Karakter Abad 21 dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik KD dan materi yang akan dibahas. Oleh sebab itu dalam merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan karakter kecakapan Abad 21, dapat digunakan langkah-langkah seperti berikut ini.

- a. Menentukan jenis kecakapan yang akan dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar (mungkin fokus, tidak pada keempat-empatnya, misalnya berpikir kritis dan *problem solving*, atau kolaborasi). Menginterpretasi dan menyelesaikan masalah merupakan salah satu kemampuan dalam kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, maka terkait dengan kompetensi dasar tersebut dalam pembelajaran, guru harus mengembangkan karakter kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kecakapan ini juga merupakan salah satu keterampilan dalam berpikir lebih tinggi (*High Order Thinking Skills* atau *HOTS*).
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran agar cukup jelas dalam menunjukkan kecakapan yang harus dimiliki peserta didik. Tujuan pembelajaran

mengisyaratkan bahwa ada beberapa karakter kecakapan yang akan dikembangkan guru dalam pembelajaran, yaitu berpikir kritis, kreatif, dan kolaborasi. Selain itu, tujuan pembelajaran ini juga bertujuan untuk menguatkan pilar pendidikan yang berkaitan dengan belajar hidup bersama, dan peningkatan akhlak mulia yaitu saling menghargai dan menghormati antar sesama.

- c. Mengembangkan IPK agar dapat mencapai KD dan dapat mengembangkan karakter kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan materi pembelajaran yang relevan. Materi dikembangkan sesuai dengan karakteristik KD yang mencakup materi yang bersifat faktial, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Materi-materi tersebut dipilih dan dipilah agar dapat memenuhi menegmbangkan karakter kecakapan yang telah dirumuskan sesuai tuntutan KD.
- e. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan hasil analisis.
 - 1) Kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skills*).
 - 2) Kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan komunikasi (*communication skills*).
 - 3) Melalui kegiatan pembelajaran ini juga peserta didik dapat menegmbangkan kecakapan kepemimpinan (*leadership*) dengan mengatur jalannya diskusi, sehingga diskusi tetap fokus dan dapat memperoleh suatu simpulan yang bermakna. Untuk selanjutnya peserta didik juga dapat menerapkan pengetahuannya dalam bentuk suatu karya (tilis, lisan, atau perbuatan) yang berkaitan dengan cara belajar untuk mengerjakan (*learning to do*).
 - 4) Kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation skills*). Berdiskusi untuk mengolah infromasi yang diperoleh. Mengimplementasikan konsep atau

pengetahuannya dalam membuat contoh permasalahan dan penyelesaiannya, serta menganalisa hasil diskusi dan membandingkannya dengan teori yang ada pada sumber referensi. Kegiatan tersebut juga dapat mengembangkan bakat dan karier peserta didik dalam mencapai cita-cita yang diinginkannya melalui pengembangan kreativitas yang ditugaskan (*learning to be*), serta mengerjakan suatu karya yang berkaitan dengan konsep yang diperolehnya (*learning to do*).

- 5) Kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kolaborasi (*collaboration skills*). Bekerjasama dalam berkelompok dengan pembagian peran dan tanggung jawab, untuk menyusun tulisan sederhana tentang fenomena alam dalam mata pelajaran Bahasa. Melalui kegiatan kolaboratif, peserta didik dapat mengembangkan sikap kerjasama, saling menghargai dan menghormati (*ethics*), serta masing-masing dapat mengembangkan minat dan bakatnya (*learning to be*) sesuai dengan peran masing-masing dalam kelompok.
- 6) Kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan berpikir kritis, kreatif, dan kolaborasi. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan kecakapan Abad 21 juga dapat melatih peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mengaplikasikan konsep dalam kenyataan (*learning to do*) dan dapat memupuk kemampuan peserta didik dalam menentukan pilihan cara dan keeluasaan dalam memecahkan permasalahan terkait bakat dan minat (*learning to be*).

f. Aktivitas Literasi dalam Pembelajaran

Aktivitas literasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui strategi pemahaman wacana/teks/non teks sebagai berikut.

- 1) Kegiatan sebelum membaca terdiri atas; a) membuat prediksi dan b) mengidentifikasi tujuan membaca. Kegiatan sebelum membaca dalam mata pelajaran selain mata pelajaran bahasa dapat dilakukan pada kegiatan pendahuluan dalam suatu proses pembelajaran.

- 2) Kegiatan ketika membaca terdiri atas; a) mengidentifikasi informasi yang relevan, b) memvisualisasi (jika teks bukan bentuk visual), c) membuat informasi d) membuat keterkaitan.
- 3) Kegiatan setelah membaca terdiri atas; a) membuat ringkasan, b) mengevaluasi teks, dan c) menginformasikan, merevisi, atau menolak prediksi.

2.2.5.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang harus disiapkan generasi Abad 21 dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK atau *ICT*) yang berkembang begitu cepat. Oleh sebab itu kurikulum 2013 harus diperbaiki sesuai dengan tuntutan kemajuan TIK tetapi harus tetap mengakar pada budaya bangsa sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan UUD RI Tahun 1945. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis aktivitas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya, termasuk dalam penguasaan terhadap TIK, khususnya komputer.

Sejalan dengan karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013, maka karakteristik pembelajaran Abad 21 dapat dijabarkan antara lain sebagai berikut.

- a) Berpusat pada peserta didik; guru harus lebih banyak mendengarkan siswanya saling berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi. Fungsi guru dari pengajar berubah dengan sendirinya menjadi fasilitator bagi peserta didik.

Contoh kegiatan pembelajaran.

- 1) Guru membagikan beberapa bagan silsilah keluarga, peserta didik diminta untuk mendiskusikan bagan tersebut dalam setiap kelompok dan menceritakan isinya secara lisan maupun tertulis.
- 2) Guru berkeliling untuk memberikan arahan yang diperlukan dan mengkondisikan terjadinya kolaborasi yang baik antar peserta didik dengan cara memberikan penjelasan tata cara kerja kelompok.
- b) Mekanisme pembelajaran harus terdapat interaksi multi-arah yang cukup dalam berbagai bentuk komunikasi serta menggunakan berbagai

sumber belajar yang kontekstual sesuai dengan materi pembelajaran. Guru harus berusaha menciptakan pembelajaran melalui berbagai pendekatan atau metode atau model pembelajaran, termasuk penggunaan TIK.

Contoh;

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan silsilah keluarga dari berbagai sumber, termasuk dari sumber media atau internet.

- c) Peserta didik disarankan untuk lebih aktif dengan cara memberikan berbagai pertanyaan dan melakukan penyelidikan, serta emnuangkan ide-ide, baik lisan, tulisan, dan perbuatan.
- d) Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat berkerjasama antar sesamanya (kolaboratif dan kooperatif)
- e) Semua kompetensi (KI-1, KI-2, KI-3, KI-4) harus dibelajarkan secara terintegrasi dalam suatu mata pelajaran, sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang utuh.
- f) Pembelajaran harus memperhatikan karakteristik tiap individu dengan keunikannya masing-masing, sehingga dalam rencana pembelajaran harus sudah diprogramkan pelayanan untuk peserta didik dengan karakteristik masing-masing (normal, remedial, dan pengayaan).
- g) Guru harus dapat memotivasi peserta didik untuk memahami interkoneksi antar konsep, baik dalam mata pelajarannya dan antar mata pelajaran, serta aplikasinya dalam dunia nyata.
- h) Sesuai dengan karakter pendidikan Abad 21 (4K atau 4C), maka pembelajaran yang dikembangkan harus dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir lebih tinggi (*High Order Thinking Skills = HOTS*)
- i) Pembelajaran yang dilaksanakan mengacu kepada RPP yang telah dikembangkan sebelumnya.

2.2.5.3 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada dasarnya sama dengan penilaian hasil belajar umumnya sesuai dengan peraturan yang diberlakukan Permendikbud No. 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Namun, selain harus memenuhi prinsip-prinsip dasar penilaian, untuk memenuhi tuntutan kecakapan Abad 21, maka penilaian hasil belajar juga harus dapat mengukur penguasaan peserta didik terhadap kualitas karakter, kompetensi, dan penguasaan literasi, serta dapat mengembangkan proses berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Implikasi kecakapan Abad 21 tidak hanya terbatas pada kegiatan intrakurikuler, tetapi juga pada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Misalnya kegiatan Pramuka, PMR, Pendidikan Bela Negara . sedangkan contoh kegiatan kokurikuler yang mendukung implementasi Abad 21 antara lain: kegiatan peningkatan imtak, kegiatan literasi, upacara bendera, pemilihan ketua OSIS secara demokratis, mengingut sertakan OSIS dalam menentukan kebijakan sekolah.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikaji di atas, rumusan masalah pada skripsi ini sebagai berikut:

5.1 Simpulan

1. Kelemahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTs di Kota Semarang menunjukkan bahwa dari 8 RPP yang telah dianalisis terdapat beberapa kelemahan pada setiap komponennya yaitu (1) identitas mata pelajaran, ketidakseuaian format pada identitas mata pelajaran dengan penambahan tahun pelajaran, tidak adanya materi pokok dan alokasi waktu (2) kompetensi inti, ditemukan kesalahan penulisan keempat kompetensi inti berisi (KI-3) dan (KI-3) yang merupakan aspek keterampilan. (3) indikator, kesalahannya terdapat pada perumusan kata kerja operasional serta belum tercapainya tujuan KD yang diinginkan (4) tujuan pembelajaran,kelemahannya terdapat pada tidak mencantumkan tujuan pembelajaran, dan belum sesuai dengan rumus ABCD A(*audience*) atau peserta didik, B(*behaviour*) atau perilaku/kata kerja, C (*condition*) atau keadaan yang harus dipenuhi, dan D (*degree*) atau batas minimal tingkat keberhasilan. Biasanya C (*condition*) (5) materi pembelajaran, kelemahannya terdapat pada tidak ada perincian untuk materi pembelajaran reguler, pengayaan, dan prosedural serta yang digunakan hanya buku paket dari pemerintah (6) metode pembelajaran, terdapat kelemahan yaitu kurang adanya variasi dalam pemilihan metode pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan hanya berpaku pada saintifik (7) media pembelajaran, kelemahannya terdapat pada penggunaan buku paket sebagai media utama dalam pembelajaran, (8) sumber belajar, sama halnya dengan media pembelajaran, sumber belajar yang digunakan berpatok pada buku paket baik buku paket guru maupun siswa (9) skenario pembelajaran, pada bagian pendahuluan belum mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan yang akan diajarkan serta kurangnya stimulus yang diberikan oleh pendidik, pada bagian inti hampir

semua langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk setiap pertemuan sama, tidak ada variasi dalam proses pembelajaran, dan pada bagian penutup belum adanya umpan balik, tindak lanjut, dan penjelasan untuk pertemuan selanjutnya. (10) penilaian tidak ada lampiran berupa penilaian dalam RPP hanya dituliskan jenis penilaian yang akan digunakan, tidak mencantumkan kisi-kisi, lembar jawab maupun pedoman penskoran.

2. Rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTs di Kota Semarang telah dilakukan beberapa aspek indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian. Disesuaikan dengan kelemahan yang sudah ditemukan sebelumnya berdasarkan pada UU No. 22 Tahun 2016.
3. Penilaian ahli terhadap rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTs di Kota Semarang. Berdasarkan penilaian para ahli mengenai komponen RPP didapatkan hasil sebagai berikut, (1) identitas mata pelajaran mendapatkan nilai rata-rata 100%, (2) indikator teks cerita fantasi mendapatkan nilai rata-rata 79,16%, dan teks prosedur mendapatkan 83,33% (3) tujuan pembelajaran teks cerita fantasi dan teks prosedur mendapatkan nilai rata-rata 79,16% (4) materi pembelajaran teks cerita fantasi dan teks prosedur mendapatkan nilai rata-rata 87,5% (5) metode pembelajaran teks cerita fantasi dan teks prosedur mendapatkan nilai rata-rata 87,5% (6) media pembelajaran teks cerita fantasi dan teks prosedur mendapatkan nilai rata-rata 87,5% (7) sumber belajar teks cerita fantasi dan teks prosedur mendapatkan nilai rata-rata 95% (8) skenario pembelajaran teks cerita fantasi dan teks prosedur mendapatkan nilai rata-rata 94,7% (9) penilaian teks cerita fantasi dan teks prosedur mendapatkan nilai rata-rata 83,33%.

Berdasarkan nilai tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki kembali yaitu pada komponen indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan instrumen penilaian.

4. Hasil perbaikan rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTs di Kota Semarang dari hasil penilaian ahli telah diperbaiki beberapa aspek meliputi, (1) indikator, dengan mengubah kata kerja operasional, (2) tujuan pembelajaran, menambahkan aspek sikap dalam perumusan tujuan serta mengurangi muatan karakter yang akan diajarkan, (3) materi, dirincikan untuk setiap pertemuan dan menambahkan materi dan sub judul materi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut;

1. Pendidik dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat RPP mata pelajaran bahasa Indonesia terutama pada komponen indikator pencapaian kompetensi, media pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian pembelajaran beserta lampiran yang mendukung proses pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk merekonstruksi RPP mata pelajaran bahasa Indonesia baik teks bahasa maupun teks sastra.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji hasil rekonstruksi RPP mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran sehingga dapat digunakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aji, Wisnu Nugroho dan Ngumarno. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Klaten. *Jurnal Varia Pendidikan*. Vol. 29. No. 1. Solo: Universitas Wodya Dharma Klaten.
- Aji, Wisnu Nugroho dan Sri Budiyo. 2018. "The Teaching Strategy of Bahasa Indonesia in Curriculum 2013". *Journal International Journal of Active Learning*. Vol. 3. No. 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Alimuddin. 2014. "Penilaian dalam Kurikulum 2013". *Prosiding Seminar Nasional*. Volume 01. Nomor 1. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Atmazi. 2013. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (genre), dan penilaian Otentik". *Proceeding of the International Seminar on Languages and Arts*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln (eds.). 2009. *Handbook of Qualitative*
Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*.
- Dewi, Kartika Canda, dan Zulaeha Ida. 2016. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teks Anekdota Tema Konflik Sosial di Kalangan Remaja dengan Pendekatan Clil dan Model Berbasis Projek". *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. "*Pengembangan Kurikulum (dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2017. "Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementasion and the Way Forward". *Advances in Science, Education and Humanities Research*. Vol. 128. Malang: Atlantis Press.
- Hamzah dan Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Joewono, Benny. 2013. *Kurikulum 2013 Diberlakukan secara Bertahap*. KOMPAS. 13 Februari 2013.
- Juliani, Rini, dkk. 2017. "Rekonstruksi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Analisis Kesulitan Literasi Sains Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama pada Topik Listrik Dinamis". *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*. Volume 1. Nomor 1. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kemendikbud. 2017. Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SMP. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

- Kesuma, Jati Mastoyo, Tri. 2007. *Penganntar Metode Penelitian Bahasa*.
Jogjakarta:Caraswati books
- Kusumastuti, Sudyanto, dkk. 2016. Faktor-faktor Penghambat Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri Surakarta. *Jurnal Tata Arta UNS*. Vol.2. No.1. Solo: Surakarta.
- Lestari, Putri, dkk. 2015. “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA”. *Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya (BASASTRA)*. Volume 3. Nomor 2: 12302-6405. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Maleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mulyasa, E. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2009. *KTSP. (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) : Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ngalimun dan Alfulaila. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.

Permendikbud 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud No. 24 tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi

Permendikbud No. 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SMP/MI

Poerwanti, Endah Loeloek dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Putri, Bintari, dkk. 2014. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Sainifik (*Problem Based Learning*) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlupura". *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.3. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

- Retnawati, Heri, et al. 2016. "Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia". *International Journal of Instruction*. Volume 9. Nomor 1: 1694-609X.
- Rudhiani, Hanung dan Wagiran. 2015. "Rekonstruksi Soal Penilaian Aspek Keterampilan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4. No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sesiorina, Septi. 2014. "The Analysis of Teacher's Lesson Plan In Implementing Theme Based Instruction For Teaching English to Young Learners". *Journal of English and Education*. Vol. 2. No. 1. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Shafa. 2014. "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013". *Jurnal Dinamika Ilmu*. Volume 14. Nomor 1. Samarinda: STAIN Samarinda.
- Suciati, Rizkia dan Yuni Astuti. 2016. "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahasiswa Calon Guru Biologi" *Jurnal Edusains*. Vol.8. No.2. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.
- Sufanti, Main. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar dari Ohio Amerika Serikat*. Surakarta: Magister Pengkajian Bahasa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumual, Moreen, et al. 2017. “ Evaluation pf Primary School Teacher’s Pedagogical Competence in Implementing Curiiculum”. *Journal of Education and Learning*. Vol. 11. No. 3. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syamsuddin dan Damayanti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Winaya, Kadek I, dkk. 2015. “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No.4 Banyuasri”. *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.3. No.1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. Yogyakarta: Carasvatibooks.